

Mengenal Kesulitan Belajar Pada Siswa SMA

Yuni Agustin

Universitas PGRI Semarang

Yuniagustin986@gmail.com

ABSTRACT

Learning difficulties can be experienced by students in senior high schools. Learning difficulty is a condition of students who experience obstacles such as difficulty understanding, counting, reading and writing so that they cannot follow learning like other students. The purpose of this study is to find out the learning difficulties of students in senior high schools. The findings of this study show the factors that cause learning difficulties and the characteristics of students who have learning difficulties. The factors that cause learning difficulties are internal factors (derived from within students) including physical condition, intelligence, interests, talents and motivation while external factors (derived from outside students) include family environment, school environment and social environment. The characteristics of students who experience learning difficulties are students who experience a decrease in learning achievement, show unbalanced emotions, immoral behavior, cannot understand teacher explanations, are late and don't do assignments, are not neat in doing assignments, learning outcomes are not balanced with the efforts that have been made by students.

Keywords: learning difficulties, students, high school

ABSTRAK

Kesulitan belajar dapat dialami oleh peserta didik di Sekolah Menengah Atas. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi peserta didik yang mengalami hambatan-hambatan seperti kesulitan memahami, menghitung, membaca dan menulis sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran seperti peserta didik lainnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesulitan belajar pada peserta didik di Sekolah Menengah Atas. Temuan penelitian ini menunjukkan faktor penyebab kesulitan belajar dan ciri-ciri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor internal (berasal dari dalam peserta didik) diantaranya kondisi fisik, intelegensi, minat, bakat dan motivasi sedangkan faktor eksternal (berasal dari luar peserta didik) diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Ciri-ciri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu peserta didik mengalami penurunan prestasi belajar, menunjukkan emosional yang tidak seimbang, perilaku yang tidak bermoral, tidak dapat memahami penjelasan dari guru, terlambat dan tidak mengerjakan tugas, tidak rapih dalam mengerjakan tugas, hasil belajar tidak seimbang dengan upaya yang sudah dilakukan peserta didik.

Kata Kunci: kesulitan belajar, siswa, SMA

PENDAHULUAN

Pendidikan menyediakan platform bagi generasi penerus negara, khususnya pelajar, untuk mempelajari pengetahuan dan mengubah perilaku. Pendidikan akan menciptakan manusia yang berilmu, terampil yang mampu mempersiapkan masa depan. Pendidikan akan tercapai jika peserta didik berusaha memaksimalkan potensinya selama proses pembelajaran, namun terkadang timbul masalah dengan peserta didik, guru, dan lingkungan belajar. Tentunya jika peran antara peserta didik dengan lingkungannya saling melengkapi dengan baik untuk menghasilkan lingkungan belajar yang terbaik, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Belajar mempengaruhi perilaku peserta didik serta pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran. Menurut Setiawati (2018) belajar adalah perubahan tingkah laku secara permanen dari hasil kegiatan proses belajar artinya dalam proses belajar peserta didik akan berinteraksi antara peserta didik dengan lingkungannya yang melibatkan proses berpikir, melihat, memahami dan merasakan sehingga akan membuat perubahan dalam peserta didik.

Setiap peserta didik belajar secara berbeda, baik dalam hal seberapa baik peserta didik memahami pelajaran dan seberapa mudah peserta didik menyesuaikan perilakunya. Setiap peserta didik berhak memperoleh hasil akademik yang baik, namun pada praktiknya setiap peserta didik berbeda satu sama lain dalam hal perkembangan intelektual, latar belakang keluarga, kebiasaan belajar, dan gaya belajar peserta didik dalam hal menerima dan mengolah pelajaran. Hambatan belajar akan muncul bagi peserta didik yang menunjukkan sifat-sifat yang menyulitkan peserta didik untuk memahami pelajaran dan menghadapi rintangan belajar. Menurut Dewi, Untu & Dimpudus (2020) kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana dalam proses pembelajaran adanya hambatan-hambatan yang dapat menimbulkan kesenjangan antara prestasi akademik yang ingin dicapai dengan prestasi akademik yang sudah dicapai.

Pada Sekolah Menengah Atas terdapat peserta didik yang menunjukkan hasil belajar yang masih belum mencapai hasil yang diinginkan pada pelajaran tertentu dikarenakan peserta didik kurang disiplin dalam belajar. Ketika berada di rumah peserta didik memilih untuk bermain *games* dan mengakses *sosmed* dari pada untuk belajar, kebanyakan peserta didik tidak belajar secara rutin melainkan belajarnya ketika menuju ulangan, kemandirian dalam belajarnya pun masih kurang, bahkan kebanyakan peserta didik setelah pulang sekolah melakukan pekerjaan di rumah maupun bekerja di luar sehingga tidak ada waktu untuk belajar. Di sisi lain ketika proses belajar di sekolah kebanyakan peserta didik bermalasan-malasan hingga tidur di kelas dan fokus dalam belajar peserta didik juga saat ini masih kurang, bahkan metode atau alat peraga yang digunakan guru di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran masih belum digunakan sehingga peserta didik merasa kesulitan dan bosan ketika mengikuti pelajaran. Dapat disimpulkan untuk permasalahan yang dialami

peserta didik yaitu kemandirian peserta didik dalam belajar itu masih kurang sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam proses belajar.

Kesulitan belajar ini tentu jika terus menerus dibiarkan maka akan dapat berdampak pada prestasi akademik peserta didik. Menurut Muhaiba (2020) dampak dari kesulitan belajar yaitu prestasi peserta didik akan mengalami penurunan, peserta didik mengalami keterlambatan dalam mata pelajaran, mengalami kesulitan dalam bergaul dengan teman sebayanya, peserta didik merasa takut dan selalu diam ketika proses pembelajaran bahkan peserta didik bisa tidak naik kelas jika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud untuk menulis dengan judul "Menegal Kesulitan Belajar pada Siswa SMA".

PEMBAHASAN

Pengertian Kesulitan Belajar

Ahmadi, dkk (2013) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah proses belajar pada peserta didik yang tidak berfungsi sesuai dengan semestinya. Terkadang proses belajarnya berlangsung dengan baik tetapi juga terkadang berjalan dengan tidak baik yang membuat kesulitan untuk menerima materi pelajaran dengan baik. Kesulitan belajar ini di karenakan setiap peserta didik memiliki perbedaan tingkah laku belajar di sekolah maupun di rumah serta adanya hambatan-hambatan dalam proses belajar baik dalam pemahaman materi, ingatan dalam mempelajari materi ataupun fungsi motoriknya sehingga adanya kesenjangan antara prestasi akademik yang ingin dicapai dengan kenyataan prestasi akademik yang dicapai.

Menurut Subini (2016) kesulitan belajar ialah peserta didik yang menunjukkan adanya gangguan dalam memahami, menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung. Artinya peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah atau di rumah akan kesulitan dalam memahami, menyimak apa yang dijelaskan oleh guru, kesulitan dalam membaca dan menulis serta berhitung.

Berdasarkan urian di atas penulis menyimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu permasalahan dalam proses belajar yang menyebabkan peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik layaknya peserta didik pada umumnya yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu sehingga peserta didik tidak dapat mencapai hasil belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Ciri-ciri Kesulitan Belajar

Dalam proses pembelajaran tentu adanya peran antara peserta didik, guru dan juga lingkungan belajar, tetapi dalam proses pembelajaran akan menjumpai berbagai macam tingkah laku belajar setiap peserta didik. Setiap peserta didik memiliki tingkah laku yang berbeda dalam hal seberapa baik peserta didik memahami materi pelajaran dan seberapa mudah peserta didik menyesuaikan perilaku belajarnya. Terdapat peserta didik yang aktif dalam



kegiatan belajar di kelas, seperti mencatat materi pelajaran, sering bertanya, rajin dalam mengumpulkan tugas, tetapi terdapat juga peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Ciri-ciri kesulitan belajar menurut Dewi, Untu & Dimpudus (2020) yaitu :

- 1) Sulit memahami penjelasan materi dari guru, saat guru menjelaskan materi di kelas maka untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan membutuhkan waktu yang lama untuk dapat memahami materi tersebut.
- 2) Tampak gelisah saat mengerjakan soal, artinya ketika peserta didik diminta untuk mengerjakan soal karena merasa tidak bisa untuk mengerjakan soal tersebut maka akan timbul kegelisahan dan kecemasan pada diri peserta didik tersebut.
- 3) Tidak rapih dalam mengerjakan soal, ketika peserta didik menjawab beberapa pertanyaan di dalam jawaban tersebut tampak acak-acakan banyak coretan atau tulisan tidak jelas dan tidak terarah.

Menurut Subini (2016) ciri-ciri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu:

- 1) Sukar dalam menyerap materi, artinya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu ketika proses pembelajaran di rumah atau di sekolah peserta didik tersebut akan kesulitan dalam memahami pelajaran yang sedang dipelajari.
- 2) Malas dalam belajar, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar cenderung akan malas dalam belajar, peserta didik akan memilih untuk melakukan aktivitas lain seperti bermain game dari pada untuk belajar.
- 3) Tidak dapat menguasai materi, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu akan sulit untuk menguasai materi dari penjelasan guru sehingga akan mengalami ketertinggalan dari teman-teman lainnya.
- 4) Mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru, ketika diberikan tugas peserta didik tersebut tidak langsung mengerjakan tugas tetapi akan menunda-nunda untuk mengerjakan tugas sehingga akan terlambat untuk mengumpulkan tugas-tugasnya dibandingkan dengan teman-temannya.
- 5) Peserta didik mendapatkan nilai yang rendah, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar maka akan mengalami penurunan nilai bahkan prestasi belajarnya menurun.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kesulitan belajar yaitu dapat dilihat dari tingkah laku belajarnya, peserta didik mengalami penurunan prestasi belajar, peserta didik menunjukkan emosional yang tidak seimbang dan melakukan perilaku yang tidak bermoral, tidak dapat memahami penjelasan dari guru, terlambat dan tidak mengerjakan tugas, tidak rapih dalam mengerjakan tugas, hasil belajar tidak seimbang dengan upaya yang sudah dilakukan peserta didik.

Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar

Penyebab dari kesulitan belajar itu sendiri terjadi disebabkan oleh berbagai faktor, Faktor-faktor tersebut menurut Amaliyah, Suardana & Selamat (2021) yaitu faktor internal (berasal dari dalam peserta didik) diantaranya kondisi fisik, intelegensi, minat, bakat dan motivasi sedangkan faktor eksternal (berasal dari luar peserta didik) diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial.

1) Faktor internal

a) Kondisi fisik

Peserta didik yang mengalami sakit fisik akan menyebabkan lemahnya saraf sensorik dan motorik sehingga peserta didik akan mengalami kesulitan menerima materi yang dipaparkan oleh guru, maka peserta didik akan mengalami ketertinggalan pelajaran dengan peserta didik lainnya. Kondisi seperti itu menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan untuk belajar seperti dengan peserta didik lainnya.

b) Intelegensi

Intelegensi pada peserta didik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai IQ tinggi dan normal akan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sedangkan peserta didik yang mempunyai IQ rendah akan dapat mengalami permasalahan kesulitan belajar jadi, semakin tinggi IQ seseorang maka akan semakin cerdas pula seseorang dalam menyelesaikan permasalahan.

c) Bakat

Bakat merupakan potensi yang dimiliki seseorang sejak lahir. Peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang sesuai dengan bakatnya, sebaliknya jika peserta didik mengalami kesulitan, bosan bahkan cepat putus asa dalam memahami materi yang bukan sesuai dengan bakatnya karena setiap peserta didik memiliki bakat yang berbeda-beda untuk dapat mengembangkan potensinya.

d) Minat

Minat merupakan kemauan yang timbul dari dalam diri individu. Minat peserta didik dapat dilihat dari cara peserta didik mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan. Tidak adanya minat dalam diri peserta didik akan menyebabkan kesulitan dalam belajar. Peserta didik yang memiliki minat tinggi untuk belajar maka kan dapat menyelesaikan permasalahan belajar yang dihadapinya.

e) Motivasi

Motivasi sebagai faktor yang mendasari seseorang untuk melakukan suatu perbuatan belajarnya. Semakin tinggi motivasi belajarnya maka akan semakin giat belajar, tidak mudah putus asa, rajin membaca buku-buku untuk menunjang prestasinya, sebaliknya peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah maka akan mudah putus asa, tidak semangat dalam mengikuti pelajaran, mudah bosan, sering meninggalkan kelas, suka mengganggu teman di kelas. Peserta

didik yang mempunyai motivasi rendah akan menyebabkan peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam belajarnya.

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama untuk peserta didik. Cara mendidik anak, hubungan antara anak dengan orang tua, contoh yang diberikan orang tua kepada anaknya, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Keadaan tersebut akan mempengaruhi proses belajar anak. Ketika orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak, suasana rumah yang kurang nyaman, dan keadaan ekonomi yang rendah maka akan menyebabkan kesulitan belajar untuk anaknya, anak akan mengalami kesulitan untuk berkembang dalam proses belajarnya.

b) Lingkungan sekolah

Proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan efektif jika peran antara peserta didik dengan lingkungan sekolah juga berjalan dengan baik. Lingkungan sekolah seperti, kualitas guru, hubungan guru dengan peserta didik, metode pembelajaran yang diberikan guru, alat peraga untuk menunjang pembelajaran, keadaan gedung sekolah, kurikulum dan waktu sekolah jika lingkungan sekolah kurang baik maka akan menyebabkan kesulitan belajar bagi peserta didik.

c) Lingkungan sosial

Faktor lingkungan sosial masyarakat peserta didik dapat mempengaruhi proses belajar pada peserta didik, diantaranya faktor media sosial, lingkungan pertemanan peserta didik, lingkungan masyarakat setempat yang peserta didik tinggal dan keikutsertaan kegiatan masyarakat. Jika peserta didik terlalu sering mengakses *sosmed* maka tugas-tugas yang diberikan guru akan malas untuk dikerjakan begitu juga dengan lingkungan pertemanan peserta didik, jika peserta didik berteman dengan seseorang yang tidak bersekolah maka peserta didik akan malas untuk mengerjakan tugas-tugas begitu pula sebaliknya. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Menurut Nuraeni & Syihabuddin (2020) faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar ada dua faktor yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam individu sendiri), seperti kematangan, kecerdasan, motivasi dan minat sedangkan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu sendiri) seperti, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru dan alat peraga yang digunakan di sekolah.

1) Faktor internal

a) Kematangan

Kematangan mental ini akan mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar, misalnya peserta didik yang belum matang mentalnya akan kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru oleh karena itu, baik potensi jasmani maupun rohaninya perlu

dipertimbangkan kematangannya supaya peserta didik siap untuk menerima tantangan yang harus dihadapi.

b) Kecerdasan

Keberhasilan peserta didik dalam mempelajari berbagai pengetahuan ditentukan pula oleh tingkat kecerdasannya. Misalnya ketika peserta didik mempelajari materi untuk dipelajari sesuai dengan usianya tetapi kecerdasan peserta didik yang bersangkutan kurang mendukung, maka materi pelajaran yang dipelajari tidak akan dipahami oleh peserta didik tersebut.

c) Motivasi

Motivasi peserta didik juga menentukan keberhasilan belajar. peserta didik yang memiliki motivasi tinggi maka akan semangat untuk mengerjakan sesuatu. Motivasi tersebut bisa datang dari dalam individu maupun dari luar seperti peran orang tua, teman dan guru.

d) Minat

Minat belajar dari dalam peserta didik ini sendiri merupakan faktor yang sangat dominan dalam mempengaruhi proses belajar, karena jika dalam diri individu tidak ada kemauan untuk belajar maka pembelajaran yang telah diterimanya akan mendapatkan hasil yang sia-sia.

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang menentukan keberhasilan belajar pada peserta didik seperti, status ekonomi, status sosial, kebiasaan, pola asuh, dan suasana lingkungan keluarga. Misalnya suasana keluarga yang tenang dan damai akan sangat menunjang keberhasilan belajar anak, hubungan anak dengan orang tua yang baik dan juga pengawasan atau pola asuh dari orang tua yang baik akan menunjang keberhasilan anak dalam proses belajar.

b) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga memiliki peran untuk menunjang keberhasilan belajar pada peserta didik, karena ilmu yang didapat di lingkungan pergaulan di masyarakat akan lebih mudah diserap dari pada di sekolah. Ketika peserta didik memiliki lingkungan masyarakat yang menyimpang maka peserta didik kemungkinan besar akan mengikutinya dan akan menjadikan hambatan dalam proses belajarnya.

c) Guru

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar karena guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator peserta didik. Bisa dilihat dari bagaimana cara guru dalam mengajar, ketika guru mengajar dengan baik maka akan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran sebaliknya, jika cara guru mengajar kurang baik maka akan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

d) Alat peraga yang digunakan di sekolah

Alat peraga yang digunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran juga mempengaruhi proses pembelajaran, misalnya alat peraga seperti buku pelajaran, alat tulis dan sebagainya. Kesulitan mendapatkan alat peraga peserta didik cenderung kesulitan untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya ketika guru menyampaikan dengan alat peraga yang memadai maka peserta didik akan mudah memahami materi yang disampaikan.

Menurut Cahyono (2019) faktor penyebab kesulitan belajar pada peserta didik yaitu:

1) Faktor internal

a) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam peserta didik, ketika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi maka akan mendorong dirinya untuk melakukan aktivitas belajar. motivasi datang bukan hanya dari diri peserta didik tetapi juga bisa berasal dari orang lain seperti guru, ketika seorang guru sering memberikan motivasi kepada peserta didik maka peserta didik tersebut akan lebih bersemangat untuk mengerjakan tugas-tugasnya.

b) Minat

Minat adalah keinginan dari hati terhadap sesuatu. Peserta didik yang memiliki minat tinggi tentu akan lebih mudah memahami, menerima dalam proses pembelajaran sebaliknya ketika peserta didik tidak minat terhadap sesuatu maka akan mengalami kesulitan dalam memahami materinya. Misalnya peserta didik minat terhadap teknik otomotif tetapi dipaksa oleh orang tuanya untuk mengambil jurusan lain maka peserta didik tersebut akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya sehingga akan mengalami penurunan prestasi belajarnya maka minat dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

2) Faktor eksternal

a) Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar pada peserta didik, kurikulum yang tepat dapat mempermudah peserta didik dalam belajar sebaliknya ketika kurikulum yang kurang tepat digunakan maka peserta didik akan mengalami kesulitan belajar.

b) Bahan-bahan bacaan

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah. Ketersediaan buku bacaan di sekolah akan dapat mempermudah proses pembelajaran, ketika guru menerangkan materi tanpa ada buku-buku bacaan seperti buku maka peserta didik akan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

c) Penggunaan alat-alat peraga

Penggunaan alat-alat peraga juga dapat menunjang proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran di sekolah guru hanya ceramah tanpa menggunakan alat peraga maka peserta didik akan kesulitan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Dari paparan di atas maka dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dibagi menjadi dua faktor yaitu yaitu faktor internal (berasal dari dalam peserta didik) diantaranya kondisi fisik, intelegensi, kematangan, bakat, minat dan motivasi sedangkan faktor eksternal (berasal dari luar peserta didik) yang meliputi dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah kondisi dimana peserta didik mengalami hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan adapun ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat seperti prestasi belajar menurun, kesulitan dalam proses menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru, mengabaikan tugas-tugas, malas dalam belajar serta tidak rapih dan mengalami kegelisahan ketika mengerjakan soal.

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada penulis yaitu menggunakan bahasa yang termasuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca serta mengembangkan ide-ide kreatif untuk masa yang akan datang agar menjadi lebih baik dalam proses penulisannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyono, Hadi. 2019. "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti". Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 7 No 1.
- Nuraeni, & Syihabuddin, Syahna Apriani. 2020. "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif". Jurnal BELAINDIKA. Vol 01 No 01. Hal 19-20.
- Amaliyah, Maris, Nyoman Suardana & Kompyang Selamat. 2021. "Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran SAINS. Vol 4 No 1.
- Dewi, Novita Karina, Zainuddin Untu & Ariantje Dimpudus. 2020. "Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII". Jurnal PRIMATIKA. Vol 9 No 2.

Subini, Nini. 2016. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera

Ahmadi, dkk. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Setiawati, Siti Ma'rifah. 2018. "Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 35 No 1. Hal 31

Muhaiba, dkk. 2020. "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dan Dampak terhadap Perkembangan Prestasi Siswa Kelas 1-6 SDN Timur 1". Universitas Trunojoyo Madura.